

Manajemen Pembinaan Klub Sepakbola New Tugu Muda Semarang Tahun 2021

Febri Pratama

Febri99p@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The development of soccer coaching in the city of Semarang continues to increase in terms of early childhood development, including the New Tugu Muda Semarang club, because apart from fostering, it also produces players who are able to compete at a higher level. The problem in this study is "How is the Management of the New Tugu Muda Semarang Soccer Club Development in 2021?" The problem in this research is the coaching component which includes: athlete factor, coach factor, facilities and infrastructure, organization, and football coaching factor at the New Tugu Muda Club Semarang. This research is a qualitative research. The conclusion of this research is that the factors of athletes, coaches, infrastructure, organization and supporting factors of coaching have entered good criteria. However, the organizational factors still need to be improved because there are still multiple positions. Suggestions given by researchers are: 1) for athletes to exercise more actively, 2) coaches should be more varied in making training programs, 3) for administrators of effective and professional forms of management, 4) for completeness of facilities and infrastructure must be further improved.

Keywords: management, coaching, and football.

Abstrak

Perkembangan Pembinaan Sepakbola di Kota Semarang terus mengalami peningkatan dalam hal pembinaan usia dini tak terkecuali dalam klub New Tugu Muda Semarang, karena selain membina juga mencetak pemain-pemain yang mampu bersaing di level yang lebih tinggi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Manajemen Pembinaan Klub Sepakbola New Tugu Muda Semarang Tahun 2021?". Adapun masalah dalam dalam penelitian ini adalah komponen pembinaan yang meliputi: faktor atlet, faktor pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, dan faktor pembinaan sepakbola di Klub New Tugu Muda Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah untuk faktor atlet, pelatih, sarpras, organisasi dan faktor pendukung pembinaan sudah masuk kriteria baik. Tetapi dalam faktor organisasi masih perlu diperbaiki karena masih ada rangkap jabatan. Saran yang diberikan peneliti yaitu: 1) untuk atlet agar latihan lebih giat, 2) pelatih harus lebih bervariasi dalam membuat program latihan, 3) untuk pengurus bentuk kepengurusan yang efektif dan profesional, 4) untuk kelengkapan sarana dan prasarana harus lebih ditingkatkan lagi.

Kata kunci: manajemen, pembinaan, dan sepakbola.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu proses sistematis yang meliputi segala bentuk kegiatan atau usaha berupa permainan, kompetisi, kompetisi, dan aktivitas jasmani yang intensif untuk mendorong, mengembangkan, dan membina perkembangan jasmani dan rohani seseorang sebagai individu atau kelompok masyarakat untuk rekreasi dan kesehatan (Harvianto, 2020).). Latihan adalah aktivitas menggerakkan tubuh, dimulai dari ekstremitas atas dan bawah. Dikatakan suatu kegiatan karena pada akhirnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga menjadikan tubuh bugar dan sehat. Olahraga juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan atletik, atau sebagai ajang untuk menjadi atlet profesional atau prestasi atletik. Menjadi seorang atlet profesional merupakan proses panjang yang dimulai dengan memiliki kemauan dan tekad yang kuat untuk menjadi seorang atlet, berlatih secara teratur, dan memiliki pola pikir yang kuat untuk menghadapi situasi apapun (Syahroni, 2019).

Salah satu olahraga yang sangat di minati di Dunia adalah sepak bola. *Arne Pettersen* yang dikutip oleh (Surapana, P. & Syafii, I 2021) menyatakan *“soccer is one of the most popular among youth world wide, with an increasing number of young female player”* artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling terkenal di kalangan generasi muda di seluruh dunia, dengan peningkatan jumlah anak muda dan pemain wanita. (Syahroni, 2019) menyatakan *“soccer is a known sport that demands a high level of physical ability and skillful movement”*. persaingan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana orang bersaing dengan orang lain dalam aktivitas fisik yang terorganisir. Bisa dikatakan bahwa Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari di Indonesia. Olahraga ini cocok untuk semua tingkatan, dari anak-anak, laki-laki, remaja hingga paruh baya. Persepakbolaan di Indonesia dimulai sekitar tahun 1930-an pada masa penjajahan Belanda. Pada tahun 1930, Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) juga didirikan di Yogyakarta. Di pentas internasional, Indonesia menjadi tim Asia pertama yang lolos ke Piala Dunia FIFA 1938, yang kala itu menjadi tim nasional sepak bola Hindia Belanda. Pada Olimpiade Musim Panas 1956, tim nasional Indonesia mencetak hasil imbang tanpa gol dengan Uni Soviet di game pertama, namun kalah 4-0 di game kedua. Uni Soviet pada saat itu adalah salah satu negara adidaya dan salah satu tim sepak bola terkuat di dunia, didukung oleh pemain legendaris mereka Lev Yashin.

Salah satu kunci sukses dalam sepakbola adalah memulai pembinaan sejak dini. Pembinaan pada usia muda merupakan tahap awal yang sangat penting untuk pembinaan olahraga, karena mengajarkan atlet gerakan dasar, keterampilan dan sikap yang menjadi dasar pembinaan olahraga di masa depan. (Suparlan, 1994). Pada saat ini sudah mulai menjamurnya program-program pembinaan sepakbola di setiap daerah mulai dari akademi, sekolah sepak bola

(ssb) dan yang lainnya. Baik itu dari swasta ataupun pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah seperti (PPLP) program pembinaan atlet untuk pelajar dan (PPLM) program pembinaan atlet untuk mahasiswa. Pembinaan merupakan salah satu dari manajemen untuk memperoleh prestasi. Ketika dilihat dari kacamata kesis teman bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan *process* (Firdaus, 2011).

Sistem pembinaan keolahragaan tidak dapat dilaksanakan secara instan pengelolaannya apalagi sembarangan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membangun olahraga secara sistematis dan terpadu (Gema *et al.* 2016). Salah satu unsur kunci dalam upaya pengembangan prestasi khususnya dalam olahraga sepak bola dapat dicapai melalui kompetisi. Menurut (Gema *et al.* 2016) persaingan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana orang bersaing dengan orang lain dalam aktivitas fisik yang terorganisir. Tak terkecuali di Kota Semarang. Pembinaan sepakbola pun sudah menjamur di Ibu Kota dari Provinsi Jawa Tengah ini. Salah satu tim yang melakukan pembinaan yang sangat baik yaitu Akademi *New Tugu Muda*, tim yang dibentuk pada tahun 2018 ini dan dalam perjalanannya selama lebih dari dua tahun sejak berdiri, sudah menorehkan berbagai macam prestasi selama mengikuti kompetisi, baik regional, nasional, bahkan hingga level internasional.

Prestasi yang baik tidak lepas dari kepengurusan manajemen tim yang dilaksanakan dengan baik dan tepat, dengan menempatkan orang-orang sesuai dengan keahliannya dalam kepengurusan tim maka hal tersebut akan berdampak positif dalam hasil yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana cara Tim *New Tugu Muda* menjalankan manajemen pembinaan didalamnya guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam system pembinaannya yang selama ini sudah dilaksanakan, selain itu penelitian ini juga bias digunakan untuk tim lain sebagai bahan acuan dalam menjalankan pembinaan yang baik agar proses dalam pelaksanaan manajemen pembinaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan pola partisipasi riset yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin untuk memahami dan memaknai sebuah peristiwa kegiatan, perilaku, dan pelaku peristiwa dalam situasi tertentu dalam situasi yang ilmiah. Artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang terjadi, dalam hal ini tentang manajemen pembinaan klub Sepakbola *New Tugu Muda* Semarang.

Keakuratan interpretasi tergantung pada kecerdikan analisis pada objektivitas dan sistematika bukan pada statistik. Penafsiran ini dilakukan dan disusun secara sistematis sehingga pendekatan kualitatif ini merupakan deskripsi analitis. Hasil penelitian dengan baik menggambarkan interpretasi yang diharapkan dalam konteks momen atau situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian didukung oleh ketergantungan pada konfirmasi hasil oleh pihak atau sumber yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada latar alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahaminya jika dipisahkan dari konteksnya. Hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi: 1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. 2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti secara keseluruhan pengaruh lapangan, dan 3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari, (Moleong, 2007:8)

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam kinerja pengurus klub *New Tugu Muda Semarang*. Peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan latihan berupa interaksi antara pengurus dengan pelatih dengan atlet dengan atlet. Ini adalah studi utama di mana peneliti pergi ke lokasi untuk melihat memahami dan mempelajari perilaku administrator pelatih dan atlet. Data diperoleh dengan cara observasi pencatatan penggalan dari sumber-sumber yang erat kaitannya dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian (wawancara).

Penelitian ini dilakukan di Klub *New Tugu Muda Semarang*. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana cara berjalannya manajemen pembinaan yang dilakukan tim *New Tugu Muda* dalam melakukan proses pembinaan dan juga proses manajerial didalam tim tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu mengumpulkan data lewat wawancara yang dilakukan dengan tiga komponen yang berbeda yaitu. Pengurus, pelatih dan pemain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan satu orang pengurus, tiga orang pelatih, dan tiga pemain.

Peneliti memulai proses penelitian setelah mendapatkan surat izin penelitian, setelah itu peneliti menyiapkan panduan yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Setelah panduan lapangan selesai peneliti langsung mendekati objek penelitian. Data penelitian dikumpulkan secara langsung melalui: 1) observasi atau pengamatan 2) wawancara dan 3) pengumpulan dokumen. Untuk menjaga agar data yang diperoleh seobjektif mungkin pertanyaan peneliti disusun dalam bentuk wawancara dan diangun atas dasar informasi yang diperoleh sebelumnya untuk mengontrol arah pengumpulan data.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan pertanyaan penelitian. Pada tahapan analisa data ini, data diolah untuk diseleksi berdasarkan reliabilitas dan validitasnya. Data yang tidak lengkap dilengkapi dengan isinya, yang kemudian disusun menjadi tabel atau matriks untuk memudahkan pengolahan lebih lanjut. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi (Irawan, 2012).

Setiap kali pengumpulan data berlangsung di lapangan, dilakukan analisis data. Dimulai dengan proses klarifikasi data untuk mencapai konsistensi, diikuti dengan langkah abstraksi teoretis dari informasi domain, mengingat produksi pernyataan yang cenderung dianggap mendasar dan universal. Untuk pengumpulan data dilakukan kunjungan langsung ke lapangan secara terjadwal sistematis dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada permulaan semua data yang berupa catatan atau tulisan, rekaman gambar dan data yang bersifat mentah atau kasar, sehingga sulit untuk dipahami maknanya oleh pembaca. Oleh karena itu agar data dapat dipahami dan mempunyai makna, maka diperlukan upaya berikutnya adalah mereduksi data yaitu dengan cara menyusundata sebaik-baiknya dengan melakukan kegiatan: 1) memilih data, 2) mengelompokan data, 3) menyeleksi data, dan 4) merangkum data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil penelitian manajemen pembinaan sepakbola di Klub *New Tugu Muda* Kota Semarang diawali dari observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis reflektif untuk menentukan tindakan manajemen pembinaan sepakbola di Klub *New Tugu Muda* Kota Semarang dan sekaligus memperbaiki atau meningkatkan proses pembinaan. di bawah ini diuraikan hasil dan analisis dari observasi, dokumentasi dan wawancara.

Mengkaji hasil penelitian di atas maka pembahasan hasil penelitian adalah tentang manajemen pembinaan klub sepakbola *New Tugu Muda* Semarang. Komponen yang dikaji dalam pelaksanaan pembinaan prestasi atlet sepakbola meliputi : 1) Faktor Atlet, 2) Faktor Pelatih, 3) Sarana dan Prasarana, 4) Organisasi dan 5) Faktor Pembina.

1. Faktor Atlet

Untuk proses pemilihan atlet, di klub *New Tugu Muda* menggunakan sistem seleksi pemain. Karena pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk prestasi dan meningkatkan kemampuan yang sebelumnya sudah dimiliki, pembentukan karakter didalam maupun diluar lapangan sangat penting dalam pembinaan prestasi di klub *New Tugu Muda*. Dalam proses

seleksi kriteria postur tubuh sangat diperhatikan karena untuk anak usia dini terpaut usia satu tahun kemampuan fisik anak sudah berbeda. Sehingga dalam pembinaannya sudah disiapkan untuk mengikuti kompetisi sesuai dengan kelompok umur masing-masing. Selain itu dalam proses seleksi bermain tidak hanya kemampuan fisik yang diperhatikan, ada faktor bagaimana pemain menguasai teknik dalam bermain sepakbola dan yang utama adalah bagaimana pemain memiliki visi dalam bermain sepak bola. Karena hal itu sangat berpengaruh didalam sepakbola era modern saat ini.

2. Faktor Pelatih

Berdasarkan analisis peneliti yang ditemukan di lapangan, proses pemilihan pelatih yang dilakukan oleh pengurus klub New Tugu Muda Semarang yaitu dengan pertimbangan diantaranya pelatih harus memiliki sertifikat kepelatihan minimal berlisensi D, mempunyai pengalaman dalam dunia kepelatihan, mempunyai prestasi yang bagus dalam melatih dan pernah menjadi pemain atau atlet sepakbola. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam latihan diperlukan suatu bentuk program latihan . menurut analisis peneliti yang ditemukan di lapangan, program latihan yang diterapkan di klub New Tugu Muda Semarang meliputi program latihan jangka pendek, program latihan jangka menengah dan program latihan jangka panjang.

3. Sarana dan Prasarana

Kinerja latihan tergantung pada sarana dan prasarana yang diselenggarakan, dimana latihan yang nyaman akan menunjang kinerja latihan, karena atlet dilatih dalam kondisi yang nyaman dan mampu latihan yang maksimal untuk hasil yang terbaik. Menurut analisis peneliti yang ditemukan di lapangan, klub New Tugu Muda Semarang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap dari sarana untuk latihan dan juga sarana administrasinya, tetapi lapangan yang digunakan masih menyewa, yaitu di lapangan jangkang yang berlokasi di Semarang Barat. Yang digunakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis.

4. Organisasi atau Manajemen

Pada dasarnya pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam latihan untuk mendapatkan hasil di klub *New Tugu Muda* karena dengan pengorganisasian yang baik maka kegiatan pembinaan akan mendapatkan hasil yang lebih baik pula. Dengan adanya struktur organisasi yang baik maka pembagian kerja masing-masing anggota tim manajemen akan lebih tertata sehingga hasilnya dapat lebih maksimal.

Menurut penemuan peneliti yang terjadi di lapangan pada dasarnya, kepengurusan klub *New tugu Muda Semarang* sudah memiliki struktur organisasi yang baik. Namun, harus ada sedikit perubahan karena masih ada satu rangkap jabatan dalam kepengurusan dan pembentukan pengurus dilakukan dengan cara demokrasi dan penunjukan dari pemilik.

5. Faktor Pendukung Pembinaan

Pelaksanaan pembinaan tidak terlepas dari faktor pembinaan yang dimiliki, pihak yang berada dibalik layar ini mempunyai faktor penting dalam perkembangan anak didik di *New Tugu Muda*. Dengan adanya dukungan dana, *Measure*, Tim ahli gizi maupun Dokter khusus, serta Psikolog akan mendukung pelaksanaan latihan dan pertandingan, karena atlet dapat berlatih dengan kondisi fisik yang bugar dan menyenangkan sehingga dapat melakukan latihan dengan maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan analisis peneliti yang ditemukan di lapangan, banyak pihak sponsor yang menawarkan diri untuk menjadi sponsor di klub *New Tugu Muda Semarang*, tetapi sampai saat ini pemilik masih berkomitmen menjalankan tim tanpa sponsor.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan manajemen pembinaan klub sepakbola *New Tugu Muda Kota Semarang* dapat disimpulkan bahwa :

SIMPULAN

1. Pelaksanaan manajemen pembinaan di klub *New Tugu Muda* sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perkembangan karakter anak, perkembangan teknik, fisik, dan mental anak dari pertama kali masuk sampai saat ini.
2. Program latihan yang di jalankan pelatih dalam proses pembinaan di klub *New Tugu Muda* sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dengan sudah adanya program latihan yang lengkap dan sistematis, tidak hanya mengandalkan kebiasaan dan pengalaman dari pelatih, membuat program latihan di klub *New Tugu Muda Semarang* dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki klub *New Tugu Muda Kota Semarang* sudah cukup lengkap untuk menjalankan pembinaan sepakbola di Kota Semarang.
4. Struktur organisasi dan manajemen yang ada di klub *New Tugu Muda* sudah cukup baik, akan tetapi masih ada rangkap jabatan dalam kepengurusan.
5. Faktor pendukung lainnya, seperti dana, kesehatan dan tim ahli belum dapat berjalan secara terikat. Jadi hanya menggunakan jika membutuhkan saja.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka saran yang dapat disimpulkan mengenai manajemen pembinaan klub sepakbola *New Tugu Muda Semarang* adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemain lebih giat berlatih dan berkoordinasi dengan pelatih, agar kedepannya semakin berkembang dalam bermain sepakbola dan mencapai prestasi yang maksimal.

2. Staf pelatih harus selalu bervariasi dalam membuat program latihan, supaya anak didiknya tidak jenuh ketika mengikuti program latihan, selain itu memaksimalkan fasilitas yang ada untuk mencapai target pembinaan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Untuk job yang harus dikerjakan sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk kepengurusan yang rangkap jabatan harus diperbaiki agar terciptanya efisiensi dalam bekerja.
Untuk faktor pendukung lainnya, seperti halnya sponsor, ahli gizi, dokter khusus dan psikolog untuk digunakan secara terikat agar perkembangan yang diharapkan dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, K. (2011). "Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang." *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 1–6.
- Gema, A. R., Rumini, & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (Ssl) Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 8–16.
- Gunawan, Ardi; Junaidi, S. S. (2019). Journal of Sport Sciences and Fitness INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PEMBINAAN. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 5(1), 58–65. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>
- Gunawan, I. (2014). *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Taktik dan Strategi Bermain Futsal Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan TAHUN 2014*. 13–16.
- Hanafi, M. (2016). "Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen." *Jurnal Manajemen*, 4 (1), 1–66.
- Harsuki. (2012). *Jurnal analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi sulawesi selatan*.
- Harvianto, Y. (2020). Dampak Program Sport Area Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 1–5.
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1089>
- Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (2015). *Federation Internationale de Football Association*. 13–48.
- Irawan, F. (2012). Survei Pola Pembinaan Prestasi Sepakbola Pada SSB Apacinti Kabupaten Semarang Tahun 2011. *Journal of Physical Education and Sport*, 29.

- Moleong, J. L. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. BANDUNG : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasyir, A. I. M. (2012). *Jurnal analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi sulawesi selatan*. 1–20.
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10 . 000 Meter Pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (Pasi) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–23.
https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/A121408039_pendahuluan.pdf
- Natalisa, D., & Wiralaga, H. R. (2013). *Implementasi Kepemimpinan Dalam Manajemen*. 1, 1–12.
- Nugraha, U., Mardian, R., & Hardinata, R. (2019). “Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Sepakbola*, 2(2), 1–12.
- Samsudin, F. (2018). Pengaruh Latihan Warnes terhadap Prestasi Lari Sprint 100 Meter pada Club Atletik Kuda Terbang Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 59–62.
- Subarjah, H. (2013). Latihan Kondisi Fisik. *Educacion*, 53(9), 266–276.
- Suparlan. (1994). *Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak*. 2, 59–72.
- Surapana, P. Syafii, I. (2021). *Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020*. 4(3), 136–143.
- Susanto, N., Syafriyanto, D., & Alimuddin. (2013). *Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepakbola (SSB) Gadjah Mada (GAMA) Yogyakarta*. 4(September 2019), 166–175.
- Syahroni, M. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *Journal of Sport Science And Education*, 4(2), 85–90.
- TARISTA, F. (2017). *Survei Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepakbola (Studi pada SSB Rheza Mahasiswa KU-14 Tahun)*.
- Widodo, S. (2005). *Manajemen Pembinaan Sepakbola Pada Pusat pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Tengah di Salatiga: Vol. 12 Suppl 1 (Issue 9)*.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.19750539>
[1%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21918515%0Ahttp://www.cabi.org/cabebooks/ebook/2008321709](http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21918515%0Ahttp://www.cabi.org/cabebooks/ebook/2008321709)

Yuliana, R. (2012). *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*. 4(3), 262.

Yunida, E., Sugiharto, & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 125–132.

Yunus, M. (2017). Pengaruh Latihan Interval Terhadap Kenaikan Jumlah Sel Eritrosit dan VO2Max. *Motion*, 8(1), 79–89.